

Evaluasi Program Literasi dan Numerasi Rutin Dalam Peningkatan Minat Belajar Pada Siswa Di SD Negeri 2 Dawan Klod

Ida Ayu Kade Septiari¹, Yolán Priatna²

¹ Program Studi Ilmu Perpustakaan, Universitas Terbuka, Indonesia

² Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

² Corresponding author email : yolán.priatna@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 24 Dec 2025

Revised : 6 Jan 2026

Accepted : 20 Jan 2026

Keywords :

Literacy, Numeracy, Reading Interest



This work is licensed under a

ABSTRACT

This research aims to evaluate the routine literacy and numeracy program at SD Negeri 2 Dawan Klod in increasing students' interest in learning. This program is one of the main strategies implemented to overcome low student involvement in the learning process. The research uses a qualitative approach with primary data obtained through interviews and observations, as well as secondary data from school documents. The research results show that this program has a positive impact on students' interest in learning through the application of various strategies, such as directed reading, integration of numeracy in real life, collaborative learning, and the use of interactive learning media. However, obstacles such as limited facilities, short lesson time, and variations in teaching materials are still the main challenges. To increase the effectiveness of the program, development of learning facilities, teacher training, and cooperation between schools and parents are needed. In conclusion, routine literacy and numeracy programs have great potential in increasing students' interest in learning, but require continuous evaluation and improvement for more optimal results.

A. INTRODUCTION

Peningkatan kualitas pendidikan dasar menjadi salah satu prioritas dalam upaya menciptakan generasi muda yang unggul di masa depan (Muliastri, 2019). Salah satu focus utama dalam pendidikan dasar adalah literasi dan numerasi, yang menjadi fondasi kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami dan mengolah informasi secara efektif (Ahmadi & Ibda, 2019). Sementara itu, numerasi berkaitan dengan kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi kuantitatif dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan laporan dari Program for International Student Assessment (PISA), prestasi siswa Indonesia dalam literasi dan numerasi masih tergolong rendah dibandingkan negara-negara lain (Putri et al., 2024). Hal ini menunjukkan perlunya intervensi pendidikan yang lebih efektif. SD Negeri 2 Dawan Klod sendiri sebenarnya telah menginisiasi program literasi dan numerasi rutin untuk mengatasi permasalahan ini, dengan harapan dapat meningkatkan minat belajar siswa sekaligus memperkuat dasar-dasar kemampuan mereka. Program ini melibatkan kegiatan membaca bersama, penyelesaian soal berbasis numerasi, dan integrasi literasi dalam berbagai mata pelajaran.

Namun, dalam pelaksanaannya, efektivitas program ini perlu dievaluasi untuk memastikan bahwa tujuan peningkatan minat belajar dan kemampuan siswa benar-benar tercapai. Evaluasi

terhadap program literasi dan numerasi rutin di SD Negeri 2 Dawan Klod menjadi penting karena pendidikan dasar memegang peranan kunci dalam membentuk karakter dan kemampuan siswa di masa depan. Tanpa literasi dan numerasi yang baik, kebanyakan siswa akan menghadapi kesulitan dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta dalam menghadapi tantangan kehidupan (Ekowati & Suwandayani, 2018). Selain itu, evaluasi ini juga penting untuk memastikan bahwa strategi yang digunakan dalam program tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap minat belajar mereka. Minat belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan akademik siswa. Ketika siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran, mereka cenderung lebih aktif, termotivasi, dan berprestasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana program literasi dan numerasi rutin yang diterapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Pembicaraan mengenai hal ini pernah dilakukan oleh beberapa penelitian mutakhir, untuk menyebut beberapa, seperti Jariah dan Marjani (2019) yang membahas tentang peran penting guru dalam mendukung dan mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Studi ini menyoroti bahwa guru tidak hanya bertindak sebagai fasilitator pembelajaran tetapi juga sebagai agen perubahan yang memiliki tanggung jawab untuk membangun budaya literasi di lingkungan sekolah. Dalam konteks GLS, guru diharapkan mampu merancang dan melaksanakan berbagai strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif membaca, menulis, dan berpikir kritis. Selanjutnya, penelitian oleh Pambudi dkk (2018) yang membahas tentang upaya meningkatkan kemampuan guru sekolah dasar dalam merancang media pembelajaran interaktif berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mendukung peningkatan literasi matematika siswa. Studi ini menggarisbawahi pentingnya penguasaan guru terhadap teknologi sebagai alat untuk menciptakan media pembelajaran yang lebih menarik, relevan, dan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika.

Selanjutnya, penelitian oleh Purwadi dkk (2019) yang mengeksplorasi tentang implementasi tahap pembiasaan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan membandingkan pelaksanaannya di dua sekolah dasar, yaitu SD Negeri 3 Pangkal Pinang dan SD STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis bagaimana kedua sekolah tersebut menerapkan tahap pembiasaan GLS, yang bertujuan membangun budaya membaca di lingkungan sekolah melalui kegiatan rutin seperti membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya, penelitian oleh Kristyowati dan Purwanto (2019) yang membahas tentang pembelajaran literasi sains melalui pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran. Penelitian ini menyoroti pentingnya mengintegrasikan aspek-aspek lingkungan nyata ke dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep sains sekaligus menumbuhkan kesadaran lingkungan. Studi ini mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan tidak hanya membantu siswa memahami materi secara lebih kontekstual, tetapi juga memotivasi mereka untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah.

Selanjutnya, penelitian oleh Samsiyah (2018) yang membahas tentang pembelajaran literasi di sekolah dasar sebagai sarana membangun karakter siswa melalui penerapan Sistem Among. Sistem Among, yang berakar pada nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara, menekankan pendekatan pendampingan dan pembimbingan yang bersifat manusiawi dan holistik dalam proses pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bagaimana pembelajaran literasi tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa seperti tanggung jawab, kemandirian, dan kerja sama. Melalui kegiatan literasi

seperti membaca buku cerita bermuatan nilai-nilai moral, berdiskusi, serta kegiatan kreatif lainnya, siswa diajak untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Terakhir, penelitian oleh Ichsan (2018) yang membahas tentang implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di lingkungan sekolah Islam, dengan studi kasus di MI Muhammadiyah Gunungkidul. Penelitian ini menemukan bahwa MI Muhammadiyah Gunungkidul telah mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pelaksanaan GLS, misalnya dengan mengadakan kegiatan membaca Al-Qur'an dan buku-buku islami sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, sekolah juga memanfaatkan berbagai strategi untuk meningkatkan budaya literasi, seperti penyediaan pojok baca, pengadaan lomba literasi, dan pelibatan orang tua dalam mendukung kegiatan membaca siswa di rumah.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini berfokus pada tiga aspek utama yaitu: hambatan dalam pelaksanaan program literasi dan numerasi rutin, efektivitas metode dan strategi yang digunakan, serta pengaruh program terhadap peningkatan minat belajar siswa di SD Negeri 2 Dawan Klod. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berupaya memahami tantangan yang dihadapi, tetapi juga mengeksplorasi potensi solusi untuk meningkatkan kualitas program dan dampaknya bagi siswa.

B. METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengeksplorasi dan memahami efek dari program literasi dan numerasi rutin dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Negeri 2 Dawan Klod. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengamatan, pengalaman, dan persepsi mendalam dari pihak-pihak terkait, seperti siswa dan guru. Data penelitian diperoleh dari dua sumber utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru sebagai penggerak dalam program dan siswa sebagai penerima program, observasi langsung selama pelaksanaan program. Sementara itu, data sekunder meliputi dokumen-dokumen terkait, seperti laporan pelaksanaan program, kurikulum sekolah, dan literatur pendukung tentang literasi dan numerasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara untuk menggali informasi yang mendalam, observasi partisipatif untuk mencatat perilaku dan keterlibatan siswa selama program berlangsung, serta analisis dokumen untuk memahami konteks pelaksanaan program secara lebih luas. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis tematik, yang melibatkan proses identifikasi, pengelompokan, dan interpretasi pola-pola tematik yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan metode ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai keberhasilan dan tantangan program literasi dan numerasi rutin dalam meningkatkan minat belajar siswa.

C. RESULT AND DISCUSSION

Hambatan Pelaksanaan Program Literasi dan Numerasi di SD Negeri 2 Dawan Klod Penelitian ini didasarkan pada observasi langsung dan wawancara mendalam dengan pihak sekolah, termasuk guru, kepala sekolah, dan siswa di SD Negeri 2 Dawan Klod, untuk memahami hambatan dalam pelaksanaan program literasi dan numerasi rutin. Temuan ini menjadi pijakan penting untuk merumuskan langkah-langkah perbaikan yang lebih tepat guna dan berkelanjutan. Berdasarkan temuan dari proses tersebut, teridentifikasi sejumlah kendala yang memengaruhi efektivitas program dalam meningkatkan minat belajar siswa. Untuk menyebut beberapa:

Tabel 1. Hambatan Pelaksanaan Program Literasi dan Numerasi

No	Indikator	Deskripsi
1	Rendahnya motivasi siswa	Banyak siswa yang kurang antusias dan sulit mempertahankan fokus selama kegiatan berlangsung.
2	Keterbatasan sarpras	Kurangnya bahan bacaan yang menarik dan relevan, serta alat bantu pembelajaran numerasi.
3	Pembelajaran kurang variatif	Metode pengajaran cenderung monoton sehingga siswa mudah merasa bosan.
4	Minimnya pelatihan guru	Guru kurang mendapatkan pelatihan khusus untuk menerapkan metode literasi dan numerasi yang efektif.
5	Keterbatasan peran Orang tua	Partisipasi orang tua dalam mendukung program ini masih rendah, terutama dalam membangun kebiasaan membaca di rumah.
6	Supervisi program tidak berjalan dengan baik	Belum ada mekanisme evaluasi yang terstruktur untuk mengukur perkembangan siswa secara berkala.

Sumber : Dokumentasi penelitian, 2024

Tabel temuan di atas merangkum berbagai hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program literasi dan numerasi rutin di SD Negeri 2 Dawan Klod. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan fasilitas, seperti minimnya bahan bacaan yang menarik dan kurangnya akses teknologi, serta tantangan waktu yang singkat untuk pembelajaran. Selain itu, dinamika kelompok belajar yang tidak selalu kondusif juga menjadi kendala dalam penerapan strategi pembelajaran kolaboratif. Hambatan ini menunjukkan bahwa meskipun program telah memberikan dampak positif, keberhasilannya masih sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang memerlukan perhatian lebih, baik dari pihak sekolah maupun pemangku kebijakan pendidikan.

Metode dan Strategi Pengajaran Efektif dalam Program Literasi dan Numerasi Rutin

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 2 Dawan Klod, program literasi dan numerasi rutin menjadi salah satu strategi utama yang diterapkan. Meskipun telah diterapkan dengan berbagai metode, pelaksanaan program ini masih menghadapi sejumlah hambatan yang perlu diidentifikasi dan diatasi agar dapat memberikan dampak yang optimal terhadap minat dan keterlibatan siswa dalam belajar. Berdasarkan hambatan yang telah ditemukan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas metode dan strategi pengajaran yang digunakan, serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam

pelaksanaannya, guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Untuk menyebut beberapa:

1. Strategi Membaca Terarah

Strategi membaca terarah di SD Negeri 2 Dawan Klod dirancang untuk menyesuaikan bacaan dengan tingkat kemampuan siswa, dengan tujuan utama untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks yang dibaca. Pendekatan ini mendorong siswa untuk membaca teks yang sesuai dengan level keterampilan membaca mereka, sehingga mereka dapat memahami materi secara bertahap dan tidak merasa kewalahan. Dalam pelaksanaannya, siswa diajak untuk menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi atau konteks yang mereka alami sehari-hari, yang bertujuan agar pembelajaran menjadi lebih relevan dan mudah dipahami.

Namun, efektivitas dari strategi ini terhambat oleh terbatasnya bahan bacaan yang tersedia di sekolah. Buku-buku yang ada di perpustakaan seringkali tidak bervariasi dan kurang menarik bagi siswa. Sebagian besar buku yang ada lebih berfokus pada teks-teks informative atau naratif yang kurang menggugah minat siswa. Guru mengakui bahwa keberagaman bahan bacaan sangat memengaruhi ketertarikan siswa untuk membaca. Buku yang menarik, seperti cerita fiksi yang mengandung unsur petualangan atau buku-buku non-fiksi dengan tema yang relevan dengan kehidupan mereka, lebih mampu memotivasi siswa untuk terus membaca (Bangsawan, 2018). Keterbatasan bahan bacaan ini berimbas pada rendahnya minat baca siswa. Jika siswa tidak menemukan bahan bacaan yang menarik atau sesuai dengan minat mereka, mereka cenderung kehilangan motivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan membaca. Oleh karena itu, keberhasilan strategi membaca terarah sangat bergantung pada ketersediaan buku yang bervariasi, baik dari segi genre, tingkat kesulitan, maupun relevansi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam jangka panjang, peningkatan kualitas dan kuantitas bahan bacaan di sekolah sangat penting untuk mengoptimalkan pencapaian program literasi (Nyoman & Artini, 2018).

2. Integrasi Numerasi dalam Konteks Kehidupan Nyata

Integrasi numerasi dalam konteks kehidupan nyata adalah salah satu pendekatan yang diterapkan di SD Negeri 2 Dawan Klod untuk membantu siswa memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep matematika dalam situasi yang mereka temui sehari-hari. Guru menggunakan pendekatan berbasis masalah dengan menghadirkan soal-soal yang relevan, seperti menghitung harga barang, memperkirakan waktu perjalanan, atau mengukur bahan dalam resep masakan. Pendekatan ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa kemampuan numerasi bukan hanya diperlukan di dalam kelas, tetapi juga sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menghadirkan masalah yang nyata dan praktis, siswa dapat lebih mudah memahami bagaimana konsep-konsep matematika yang mereka pelajari memiliki aplikasi langsung dalam kehidupan mereka. Misalnya, soal mengenai perhitungan harga barang dapat membantu siswa memahami operasi hitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dalam konteks yang lebih konkrit. Demikian pula, perhitungan waktu perjalanan atau estimasi jarak dapat mengajarkan mereka tentang konsep waktu dan kecepatan dengan cara yang lebih relevan dan menarik.

Namun, implementasi strategi ini seringkali terkendala oleh keterbatasan waktu yang tersedia dalam setiap jam pelajaran. Waktu yang terbatas membuat guru kesulitan untuk menyajikan soal-soal kontekstual yang mendalam, serta memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk benar-benar mencerna dan memahami materi yang diajarkan. Akibatnya, siswa

mungkin hanya mendapatkan pemahaman yang permukaan saja, tanpa kesempatan untuk mengeksplorasi lebih lanjut atau mengaitkan konsep matematika dengan pengalaman yang lebih kompleks. Sementara itu, kegiatan berbasis masalah yang lebih mendalam membutuhkan waktu lebih untuk mendiskusikan berbagai solusi, menyelesaikan tugas bersama, dan memastikan bahwa setiap siswa dapat memahami dan mengaplikasikan konsep numerasi dengan baik (Hidayat et al., 2024). Untuk meningkatkan efektivitas strategi ini, penting untuk mengoptimalkan manajemen waktu pembelajaran atau bahkan menyesuaikan durasi pelajaran agar siswa dapat lebih mendalami materi numerasi dalam konteks kehidupan nyata. Peningkatan ini akan memungkinkan siswa untuk lebih baik menghubungkan teori dengan praktik, serta meningkatkan keterampilan numerasi mereka secara menyeluruh.

3. Pendekatan Kelompok Belajar Kolaboratif

Pendekatan kelompok belajar kolaboratif yang diterapkan dalam program literasi dan numerasi di SD Negeri 2 Dawan Klod bertujuan untuk mendorong siswa agar bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu, baik dalam literasi maupun numerasi. Dalam pendekatan ini, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil, yang memungkinkan mereka untuk berdiskusi, berbagi ide, dan saling membantu dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Melalui kolaborasi, siswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka, seperti komunikasi, kerjasama, dan pemecahan masalah secara kolektif. Salah satu tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa yang cenderung pasif dalam pembelajaran. Dalam kelompok, siswa memiliki kesempatan untuk berperan aktif, mengajukan pertanyaan, serta memberikan dan menerima umpan balik dari teman sekelompok mereka. Proses diskusi ini dapat membangun pemahaman yang lebih dalam, karena siswa belajar dari perspektif teman sekelompok mereka, yang sering kali dapat menjelaskan konsep dengan cara yang lebih sederhana atau berbeda (Ridwan et al., 2023). Selain itu, siswa juga merasa lebih diberdayakan karena dapat berkontribusi dalam menyelesaikan tugas bersama, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Namun, efektivitas pendekatan ini sangat tergantung pada kemampuan guru dalam mengelola dinamika kelompok. Mengelola kelompok kecil membutuhkan keterampilan khusus agar setiap siswa dapat terlibat secara aktif dan tidak ada yang tertinggal. Jika guru tidak mampu memfasilitasi kelompok dengan baik, dinamika kelompok dapat menjadi tidak produktif. Beberapa siswa yang lebih dominan dapat mengambil alih diskusi, sementara siswa yang lebih introver mungkin merasa kesulitan untuk berbicara atau berkontribusi. Selain itu, guru perlu memastikan bahwa tugas-tugas yang diberikan kepada kelompok cukup jelas dan merata, sehingga semua anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan belajar. Pengelolaan yang kurang tepat dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam pembagian tugas, mengurangi efisiensi, atau bahkan menurunkan motivasi siswa. Dengan demikian, meskipun pendekatan kelompok belajar kolaboratif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, keberhasilannya sangat bergantung pada keterampilan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung setiap anggota kelompok untuk aktif berkontribusi. Guru harus dapat mengawasi interaksi antar siswa, memberikan arahan yang jelas, serta memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam diskusi dan penyelesaian tugas.

4. Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif

Penggunaan media pembelajaran interaktif, seperti video pembelajaran atau permainan edukatif, merupakan salah satu strategi yang diterapkan di SD Negeri 2 Dawan Klod untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran literasi dan numerasi. Media ini dirancang untuk menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan dinamis, dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional yang hanya mengandalkan buku teks atau ceramah. Misalnya, video pembelajaran yang disajikan secara visual dan audio dapat membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih jelas, sementara permainan edukatif memungkinkan mereka belajar sambil bermain, yang dapat meningkatkan motivasi dan fokus mereka selama pembelajaran. Media pembelajaran interaktif juga memberikan variasi dalam proses belajar. Variasi ini sangat penting untuk menjaga perhatian siswa, terutama di era digital saat banyak siswa terpapar teknologi sejak dini. Penggunaan media interaktif membantu mengubah suasana kelas menjadi lebih hidup, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Selain itu, media seperti video dan permainan edukatif seringkali lebih mudah diakses dan dipahami oleh siswa, terutama mereka yang memiliki gaya belajar visual atau kinestetik (Mazaimi & Sary, 2023). Dengan demikian, media ini berfungsi sebagai alat yang dapat menjembatani perbedaan gaya belajar siswa, memberikan pengalaman yang lebih inklusif dan menyeluruh.

Namun, meskipun penggunaan media pembelajaran interaktif memiliki banyak keuntungan, implementasinya tidak selalu berjalan lancar. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh sekolah adalah keterbatasan fasilitas teknologi. Di SD Negeri 2 Dawan Klod, infrastruktur teknologi seperti perangkat komputer, proyektor, dan koneksi internet yang stabil masih terbatas. Beberapa kelas tidak dilengkapi dengan alat teknologi yang memadai untuk menjalankan media pembelajaran interaktif secara konsisten. Tanpa dukungan fasilitas yang memadai, guru kesulitan untuk memanfaatkan media seperti video pembelajaran atau permainan edukatif secara optimal, sehingga proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung sesuai dengan yang direncanakan. Selain itu, meskipun beberapa guru sudah mencoba menggunakan media ini, tantangan seperti keterbatasan waktu untuk mempersiapkan materi dan kurangnya pelatihan dalam penggunaan teknologi juga menghambat pengimplementasian yang efektif. Dalam beberapa kasus, guru harus bergantung pada perangkat yang sudah usang atau rusak, yang menyebabkan pembelajaran menjadi terhambat. Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi sekolah untuk meningkatkan infrastruktur teknologi dan memberikan pelatihan yang memadai bagi guru, agar media pembelajaran interaktif dapat digunakan secara maksimal dan konsisten. Peningkatan fasilitas ini juga akan membuka peluang bagi pengajaran yang lebih kreatif dan menarik bagi siswa.

Pengaruh Program Literasi dan Numerasi Rutin Terhadap Peningkatan Minat Belajar

Program literasi dan numerasi rutin di SD Negeri 2 Dawan Klod memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa. Dengan penekanan pada kegiatan yang terstruktur dan berulang, siswa didorong untuk secara aktif terlibat dalam proses belajar melalui berbagai metode yang menarik dan bervariasi. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada penciptaan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar adalah dengan mengintegrasikan literasi dan numerasi dalam konteks yang dekat dengan pengalaman siswa, seperti menyelesaikan masalah yang terkait dengan kehidupan sehari-hari atau menggunakan media pembelajaran interaktif yang lebih menarik (Martir et al., 2024).

Melalui strategi seperti ini, siswa menjadi lebih antusias untuk belajar karena mereka dapat melihat langsung manfaat praktis dari keterampilan yang mereka pelajari.

Selain itu, pendekatan kolaboratif yang diterapkan dalam program ini juga membantu membangun motivasi belajar siswa. Dalam kelompok kecil, siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi dan berdiskusi dengan teman-teman sekelasnya, yang meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Hal ini berkontribusi pada pengembangan sikap positif terhadap belajar, di mana siswa merasa lebih dihargai dan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Dengan adanya variasi dalam metode pengajaran dan pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, siswa tidak hanya merasa lebih terlibat, tetapi juga lebih termotivasi untuk mengikuti program literasi dan numerasi rutin dengan semangat (Fitriyana et al., 2024).

Namun, pengaruh positif ini tidak terlepas dari tantangan, seperti keterbatasan fasilitas dan waktu yang ada. Hambatan-hambatan ini memengaruhi konsistensi dan efektivitas penerapan program, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi sejauh mana minat belajar siswa dapat meningkat. Meskipun demikian, secara keseluruhan, program literasi dan numerasi rutin telah terbukti memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa, dengan potensi yang lebih besar jika masalah-masalah terkait diatasi.

Solusi peningkatan Literasi dan Numerasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada SD Negeri 2 Dawan Klod untuk meningkatkan efektivitas program literasi dan numerasi rutin antara lain adalah dengan pengembangan fasilitas pendukung. Pihak sekolah disarankan untuk memperbaiki dan melengkapi fasilitas pembelajaran, seperti menyediakan bahan bacaan yang lebih bervariasi dan menarik serta meningkatkan akses terhadap teknologi, seperti komputer, proyektor, dan koneksi internet. Langkah ini akan mendukung implementasi media pembelajaran interaktif yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Kedua, pelatihan dan pengembangan guru di SD Negeri 2 Dawan Klod perlu diberikan pelatihan rutin mengenai metode pengajaran inovatif dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa. Ketiga, manajemen waktu pembelajaran. Sekolah dapat meninjau ulang jadwal pembelajaran untuk memberikan alokasi waktu yang lebih fleksibel bagi pelaksanaan program literasi dan numerasi. Dengan waktu yang cukup, siswa memiliki kesempatan untuk mendalami materi tanpa merasa terburu-buru. Keempat, peningkatan kerja sama dengan orang tua. Kerja sama antara sekolah dan orang tua perlu ditingkatkan, terutama dalam mendukung kegiatan literasi dan numerasi di rumah. Orang tua dapat dilibatkan dalam menyediakan lingkungan belajar yang kondusif serta memotivasi anak untuk membaca atau menyelesaikan tugas numerasi secara mandiri. Kelima, evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Program literasi dan numerasi rutin perlu dievaluasi secara berkala untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaannya. Dengan evaluasi yang sistematis, sekolah dapat mengambil langkah-langkah perbaikan yang relevan untuk meningkatkan efektivitas program.

D. CONCLUSION

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa program literasi dan numerasi rutin di SD Negeri 2 Dawan Klod memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa. Melalui pendekatan yang terstruktur dan beragam, seperti penggunaan strategi membaca

terarah, integrasi numerasi dalam kehidupan sehari-hari, dan pembelajaran kolaboratif, siswa dapat lebih terlibat aktif dalam proses belajar. Meskipun terdapat beberapa hambatan, seperti keterbatasan fasilitas teknologi dan waktu yang terbatas dalam pelaksanaan pembelajaran, efektivitas program ini tetap dapat dirasakan, terutama dalam meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa. Untuk mengoptimalkan hasil yang telah dicapai, perlu adanya perhatian terhadap pengembangan fasilitas dan dukungan yang lebih baik bagi guru, agar metode-metode yang digunakan dapat diterapkan secara konsisten dan maksimal. Secara keseluruhan, program literasi dan numerasi rutin memiliki potensi yang besar dalam mendorong minat belajar siswa, asalkan tantangan yang ada dapat diatasi dengan kebijakan dan upaya yang lebih mendalam dari pihak sekolah dan pemerintah.

REFERENCES

- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2019). Konsep dan aplikasi literasi baru di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0. CV. Pilar Nusantara.
- Bangsawan, I. R. (2018). Minat baca siswa. Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Banyuasin.
- Ekowati, D. W., & Suwandayani, B. I. (2018). Literasi numerasi untuk sekolah dasar. UMMPress.
- Fitriyana, I., Juhana, J., & Nirmala, S. D. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(1), 439–453.
- Hidayat, H., Muhajir, M., Sari, D. P., Tartiyoso, S., & Helman, H. (2024). Penerapan Program Kampus Mengajar Angkatan VI Bertujuan Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 152–158.
- Ichsan, A. S. (2018). Gerakan literasi sekolah di sekolah Islam (sebuah analisis implementasi GLS di MI Muhammadiyah Gunungkidul). *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1), 69–88.
- Jariah, S., & Marjani, M. (2019). Peran guru dalam gerakan literasi sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Kristyowati, R., & Purwanto, A. (2019). Pembelajaran literasi sains melalui pemanfaatan lingkungan. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 183–191.
- Martir, L., Beku, V. Y., Nono, U., Lawe, Y. U., & Dhiu, L. M. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa Kelas IV SDI Rutosoro. *Polinomial: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 53–65.
- Mazaimi, Z., & Sary, I. (2023). Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Tradisional dan Pembelajaran Berbasis Video Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(1), 72–79.
- Muliastri, N. K. E. (2019). Penguatan Literasi Baru (Literasi Data, Teknologi, Dan SDM/Humanisme) Pada Guru-Guru Sekolah Dasar Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(2–1), 88–102.
- Nyoman, P. N., & Artini, L. P. (2018). Literasi di sekolah, dari teori ke praktek. Nilacakra Publisher.
- Pambudi, D., Wulandari, A. N., & Sutopo, S. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru SD dalam Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis TIK untuk Meningkatkan Literasi Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika SOLUSI*, 2(5), 371–376.
- Purwadi, P., Hendrik, M., & Arafatun, S. K. (2019). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Tahap Pembiasaan: Perbedaan Implementasi Antara SD Negeri 3 Pangkal Pinang Dan Sd Stkip Muhammadiyah Bangka Belitung. *SEMNASFIP*.

Putri, R. N., Pujiastuti, H., & Yuhana, Y. (2024). ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS SISWA SMP DI KOTA CILEGON. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 5(3), 1798–1814.

Ridwan, A., Abdurrohim, A., & Mustofa, T. (2023). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Plawad 04. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 276–283.

Samsiyah, N. (2018). Pembelajaran Literasi Di Sekolah Dasar Untuk Membangun Karakter Siswa Melalui Penerapan Sistem Among. *Prosiding Seminar Nasional Pendidik Dan Pengembang Pendidikan Indonesia*, 1(1), 447–552.